

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hakekatnya pembangunan itu dilakukan oleh pemerintah bersama rakyat yang dimana tujuan dari pembangunan ini adalah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan pada rakyatnya. Pembangunan sangatlah diperlukan, terlebih pembangunan penyangga perekonomian, di antara sektor-sektor penyangga tersebut sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang diunggulkan dalam upaya stabilitas ekonomi dalam negeri¹.

Pembangunan pertanian di Indonesia mencakup sistem yang terencana yang berguna untuk mencapai nilai yang bermanfaat bagi seluruh pelaku unit kegiatan tani yang optimal. Pembangunan pertanian dengan basis sumber daya domestik diarahkan untuk mengoptimalkan produksi pertanian dengan mengelola kegiatan pertanian dari hulu sampai ke hilirnya, yang sesuai dengan potensi wilayah di setiap daerah yang berguna untuk menjaga stabilitas ekonomi di bidang pertanian dengan menekan angka impor komoditas pertanian dalam negeri².

Kondisi pembangunan pertanian saat ini dihadapkan pada permasalahan dan tantangan yang tidak ringan, disamping gerak dinamika lingkungan strategis internasional, regional, dan lokal yang semakin kompleks, untuk itu dibutuhkan kerjasama dan komitmen oleh para pelaku pembangunan pertanian di berbagai jenjang pemerintahan yang disesuaikan dengan karakteristik prospek dan potensi yang ada di masing-masing daerah.

Memaksimalkan potensi daerah dalam pembangunan pertanian ini bertujuan untuk meningkatkan produksi pangan, meningkatkan taraf hidup petani melalui peningkatan

¹ Nurul Islami. 2016. *Pengembangan Kawasan Perdesaan Berbasis Komoditi Hortikultura di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan*. Skripsi. Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Alauddin. Makassar

²Wulandari, Mega dkk. 2016. *Analisis Produksi dan Pendapatan Serta Strategi Pengembangan Komoditas Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi*. Universitas Jember. Jember

penghasilan, memperluas lapangan kerja disektor pertanian dalam rangka perataan pendapatan, meningkatkan ekspor hasil pertanian, meningkatkan dukungan yang kuat terhadap pembangunan industri untuk menghasilkan barang jadi atau setengah jadi, meningkatkan pertumbuhan pembangunan pedesaan secara terpadu dan serasi dalam kerangka pembangunan daerah.

Provinsi Sumatera Barat merupakan Provinsi di mana sektor pertanian sangat berperan penting dalam perekonomian masyarakatnya. Menurut data BPS Sumatera Barat kontribusi dalam sektor pertanian dapat dilihat dari distribusi Pendapatan *Domestic Regional Bruto* (PDRB) Provinsi Sumatera Barat. Pemasukan sektor pertanian pada PDRB Sumatera Barat Tahun 2017 mencapai angka 50,54 Triliun Rupiah atau sebesar 23,55%. Pada Tahun 2017 masyarakat Provinsi Sumatera Barat bermata pencarian sebagai petani berjumlah 824.649 orang, atau sebesar 35,17% sebagai petani diantara masyarakat bermata pecarian lainnya³. Berdasarkan data BPS Sumatera Barat tersebut sektor pertanian merupakan tulang punggung perekonomian bagi Provinsi Sumatera Barat. Oleh sebab itu pemerintah Provinsi Sumatera Barat lebih meningkatkan lagi pengembangan dan pembangunan dalam sektor pertanian agar dapat meningkatkan taraf hidup dan pendapatan masyarakatnya.

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu Kabupaten yang berada pada Provinsi Sumatera Barat dimana mayoritas penduduknya bekerja disektor pertanian. Berikut ini macam-macam mata pencarian bedasarkan banyak penduduk di Kabupaten Lima Puluh Kota yang berumur 15 tahun ke atas yang bekerja dapat di lihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut LapanganUsaha dan Jenis Kelamin Tahun 2017 di Kabupaten Lima Puluh Kota

No	Mata Pencarian	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pertanian	48.213	35.102	83.315
2	Industri	12.172	16.457	28.629

³<https://sumbar.bps.go.id> diakses pada 13 September 2019 pada pukul 17.05 WIB

3	Perdagangan	14.146	15.747	29.893
4	Jasa	8.769	14.701	23.470
5	Pertambangan	22.412	1.238	23.650

Sumber: BPS Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017 di Kabupaten Lima Puluh Kota mempunyai 5 jenis lapangan usaha dan pekerjaan yaitu pertanian, industri, perdagangan, jasa dan pertambangan. Diantara jenis lapangan usaha dan pekerjaan tersebut, pertanian merupakan mayoritas pekerjaan masyarakat di Kabupaten Lima Puluh Kota dengan jumlah 83.315 jiwa dan jenis pekerjaan paling rendah masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu pada bidang jasa dengan jumlah 23.470 jiwa. Dengan besarnya mayoritas penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota yang bekerja sebagai petani, maka dari itu peran pemerintah dalam pengembangan ekonomi di bidang pertanian merupakan hal yang mutlak dilakukan. Hal tersebut bertujuan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat yang bermata pencarian sebagai petani khususnya.

Pembangunan pertanian tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan sebagai bagian dari pembangunan nasional adalah pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, mengembangkan usaha profesional yang efektif dan efisien serta mampu bersaing di pasar bebas, baik di dalam negeri maupun luar negeri sehingga punya kontribusi terhadap perekonomian daerah. Berbagai usaha pertanian tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan baik secara aspek produksi, pengolahan maupun pemasaran memiliki potensi besar sebagai sumber percepatan pertumbuhan ekonomi daerah.

Pembangunan pertanian pada subsektor tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan tentunya akan memberikan sumbangan besar dalam pembangunan daerah Kabupaten Lima Puluh Kota baik secara langsung seperti dalam pertumbuhan PDRB,

penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan penyediaan pangan, maupun secara tidak langsung melalui peningkatan dan menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain⁴. Keberhasilan tersebut akan sangat ditentukan dari peranan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai implementor dalam melaksanakan strategi yang telah direncanakan.

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan merupakan implementor dalam mensukseskan pengembangan ekonomi dalam sektor pertanian yaitu di bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan di Kabupaten Lima Puluh Kota. Dalam rangka mensukseskan misi daerah “meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui revitalisasi perekonomian dan reformasi kelembagaan berbasis masyarakat dengan pemanfaatan potensi daerah” maka Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota kedalam tujuan yaitu “optimalisasi potensi daerah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat”.

Salah satu subsektor dalam bidang pertanian yang saat ini sangat dikembangkan di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah hortikultura. Menurut Undang-undang Nomor 13 Tahun 2010 hortikultura adalah merupakan segala hal yang berkaitan dengan buah, sayuran, bahan obat nabati, dan florikultura, termasuk di dalamnya jamur, lumut, dan tanaman air yang berfungsi sebagai sayuran, bahan obat nabati, dan atau bahan estetika⁵. Produk buah merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi tinggi sehingga dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Keunggulan produk buah adalah nilai

⁴ Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2016-2021

⁵ Undang Undang Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura

jual yang tinggi, jenis yang beragam, sumber daya lahan dan teknologi yang tersedia, serta potensi serapan pasar di dalam negeri dan internasional yang terus meningkat⁶.

Dalam bidang Hortikultura pemerintah dan atau pemerintah daerah menetapkan produk unggulan yang akan dikembangkan di dalam kawasan Hortikultura, produk unggulan hortikultura ini harus memiliki potensi daya saing dan memperhatikan kearifan lokal⁷. Masalah hortikultura perlu diperhatikan karena pengembangan hortikultura pada umumnya masih dalam skala perkebunan rakyat yang dipelihara secara alami dan tradisional serta jenis komoditas hortikultura yang diusahakan masih terbatas. Sifat khas dari hasil hortikultura yaitu tidak dapat disimpan lama, perlu tempat penyimpanan yang spesifik sesuai dengan karakteristik produk tersebut, mudah rusak dalam pengangkutan, melimpah pada suatu musim dan langka pada musim yang lain, dan harganya mengalami fluktuasi⁸.

Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki komoditas unggulan hasil pertanian yaitu padi, jagung, ubi kayu, gambir, jeruk, cabe dan kakao. Berikut ini persentase produksi komoditas unggulan hasil pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota seperti dalam Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Persentase Produksi Komoditas Unggulan Hasil Pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2017 - 2018

No	Komoditi	Realisasi 2017 (Ton)	Realisasi 2018	
			Ton	%
1	Padi	224.950,26	260.109,20	15,62
2	Jagung	32.790,9	39.627,00	20,85
3	Ubi Kayu	91.603,00	49.062,00	-46,44
4	Cabe	18.428,00	10.870,10	-41,01
5	Jeruk	26.413,00	44.894,07	69,97
6	Kakao	2.244,74	2.241,64	0,14
7	Gambir	9.444,00	6.793,99	28,06

Sumber: LKjIP Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan tahun 2018

⁶Petunjuk Teknis Kegiatan Produk Buah dan Florikultura Tahun 2019. Direktorat Buah dan Florikultura Kementerian Pertanian Tahun 2019

⁷Undang Undang Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura

⁸Rahayu, Leni, dkk. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jeruk di Kenagarian Kototinggi Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota Menggunakan Regresi Linear Berganda*. Universitas Negeri Padang. Padang

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat di lihat bahwa cabe dan ubi kayu mengalami penurunan persentase produksi dengan kisaran -40% tingkat penurunan produksi, sedangkan jeruk yang merupakan komoditas unggulan yang paling tinggi persentasenya dengan persentase 69,97% dari tahun sebelumnya. Tingginya persentase peningkatan produksi jeruk di Kabupaten Lima Puluh Kota sehingga jeruk ini bukan hanya menjadi komoditi unggulan untuk Kabupaten Lima Puluh Kota saja bahkan menjadi komoditi unggulan untuk Provinsi Sumatera Barat yang dimana bukan hanya memiliki tingkat produksi yang tinggi saja namun juga memiliki rasa dan kualitas buah yang sangat baik, sebagaimana dijelaskan pada Wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Hortikultura

“...jeruk siam Gunuang Omeh atau yang lebih kita kenal dengan JESIGO merupakan komoditi unggulan untuk Kabupaten Lima Puluh Kota bahkan sekaligus dijadikan komoditas unggulan di Provinsi Sumatera Barat. Selain rasanya yang manis dan memiliki buah yang berukuran besar dan memiliki kulit tebal, bahkan jeruk asli Kabupaten Lima Puluh Kota ini bukan hanya dipasarkan di Provinsi Sumatera Barat saja bahkan sudah merambah ke Provinsi tetangga, negara tetangga dan juga JESIGO ini juga sudah sampai dan diakui kualitasnya di istana negara” (wawancara dengan Vivi Febria S.P Kepala Bidang Hortikultura Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota pada 06 Juni 2019 pukul 10.15 WIB)

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Hortikultura bahwa jeruk di Kabupaten Lima Puluh Kota atau dengan nama *brand* JESIGO ini telah menjadi komoditi unggulan bukan hanya di Kabupaten Lima Puluh Kota saja bahkan menjadi unggulan di Provinsi Sumatera Barat. Jeruk di Kawasan Kabupaten Lima Puluh Kota ini bukan hanya dipasarkan di Provinsi Sumatera Barat saja, bahkan sudah menyebar ke Provinsi lain seperti di Riau, Jambi, Jakarta dan merambah sampai ke luar negeri.

Kelompok tani yang menjadi sasaran dalam peningkatan produksi jeruk sesuai dengan tujuan daerah tadi dalam mensejahterakan rakyat sudah tersebar banyak di setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota, berikut sebaran dan tingkatan kelompok tani yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Tabel 1.3.

Tabel 1.3
Jumlah Kelompok Tani dan Tingkatan Kelompok Tani di Kabupaten Lima Puluh Kota

No.	Kecamatan	Jumlah Keltan	Jumlah Keltan Pemula	Jumlah Keltan Lanjut	Jumlah Keltan Madya	Jumlah Keltan Utama
1.	Gunuang Omeh	98	61	31	0	0
2.	Suliki	87	66	16	5	0
3.	Bukik Barisan	174	100	72	2	0
4.	Guguak	116	75	32	9	0
5.	Mungka	59	35	22	2	0
6.	Payakumbuh	94	72	19	3	0
7.	Akabiluru	119	89	30	0	0
8.	Luak	94	82	10	1	1
9.	Situjuh Limo Nagari	83	47	33	3	0
10.	Lareh Sago Halaban	129	100	25	4	0
11.	Harau	156	117	39	0	0
12.	Pangkalan	42	29	13	0	0
13.	Kapur IX	120	93	27	0	0
Jumlah		1.371	972	369	29	1

Sumber: Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 1.3 terlihat bahwa jumlah kelompok tani yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota sudah sangat banyak, namun banyak nya jumlah kelompok tani yang ada tersebut sebagian besar masih berada pada level kelompok tani pemula, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan dalam menjalankan segala program dan kegiatan yang telah direncanakan.

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan yang menangani peningkatan produksi jeruk adalah pada bidang hortikultura. Dalam melaksanakan tugasnya, bidang hortikultura mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kebijakan daerah dibidang tanaman hortikultura meliputi produksi, pembenihan, perlindungan tanaman, pengolahan dan pemasaran hasil tanaman hortikultura

2. Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum dibidang tanaman hortikultura meliputi produksi, perbenihan, perlindungan tanaman, pengolahan dan pemasaran hasil tanaman hortikultura
3. Penyusunan rencana program dan kegiatan bidang tanaman hortikultura meliputi produksi, perbenihan, perlindungan tanaman, pengolahan dan pemasaran hasil tanaman hortikultura
4. Pendayagunaan tenaga penyuluh tanaman hortikultura
5. Pelaksanaan koordinasi kegiatan bidang tanaman hortikultura meliputi produksi, perbenihan, perlindungan tanaman, pengolahan dan pemasaran hasil tanaman hortikultura
6. Pelaksanaan fungsi lain yang terkait (administrasi) bidang tanaman hortikultura meliputi produksi, perbenihan, perlindungan tanaman, pengolahan dan pemasaran hasil tanaman hortikultura yang diberikan pimpinan

Berikut ini merupakan jumlah tanaman menghasilkan dan produksi tanaman jeruk di Provinsi Sumatera Barat pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4
Tanaman Menghasilkan, Produksi Jeruk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016 dan 2017

No	Kabupaten/Kota	Tanaman Menghasilkan (pohon) 2016	Produksi (kwintal)	Tanaman Menghasilkan (pohon) 2017	Produksi (kwintal)
1.	Kepulauan Mentawai	75	15	23	13
2.	Pesisir Selatan	22.801	69.065	34.767	114.512
3.	Solok	18.003	22.280	59.517	45.516
4.	Sijunjung	3.425	2.414	5.660	3.245
5.	Tanah Darah	31.478	31.224	26.813	25.544
6.	Padang Pariaman	3.387	2.697	1.987	1.424
7.	Agam	164.045	476.827	131.847	385.923
8.	Lima Puluh Kota	249.820	124.662	386.377	264.132
9.	Pasaman	13.245	24.957	9.269	9.105
10.	Solok Selatan	45.466	47.869	42.712	71.072
11.	Dharmasraya	20.730	10.000	17.634	17.589
12.	Pasaman Barat	87.784	52.971	85.622	85.956
13.	Padang	265	210	439	394

14.	Solok	905	486	3.730	540
15.	Sawahlunto	989	323	255	157
16.	Padang Panjang	418	912	520	1.283
17.	Bukittinggi	868	471	962	510
18.	Payakumbuh	469	357	485	369
19.	Pariaman	270	114	207	42
Jumlah		572.715	867.854	732.697	1.027.326

Sumber: BPS Sumatera Barat 2018

Dari Tabel 1.4 di atas dapat disimpulkan produksi Jeruk terbanyak di Sumatera Barat terdapat di Kabupaten Agam dengan 476.827 Kwintal pada tahun 2016 dan 385.923 pada tahun 2017. Tetapi walaupun Kabupaten Agam masih menjadi Kabupaten penghasil jeruk terbanyak produksinya di Sumatera Barat, namun produksi dari tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan yang jauh. Hal tersebut berbanding terbalik dengan Kabupaten Lima Puluh Kota yang menjadi peringkat kedua sebagai penghasil jeruk terbanyak di Sumatera Barat yang dimana mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari Tahun 2016 ke 2017 dengan jumlah produksi pada tahun 2016 sebanyak 124.662 Kwintal dan Tahun 2017 sebanyak 264.135 Kwintal.

Jeruk di Kabupaten Lima Puluh Kota yang saat ini mengalami peningkatan produksi setiap tahunnya, awal mulanya dikembangkan melalui Keputusan Bupati Lima Puluh Kota Nomor 678 Tahun 2013 tentang penetapan kawasan pertanian tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan dimana menetapkan Kecamatan Gunung Omeh sebagai sentra kawasan pengembangan komoditi jeruk di Kabupaten Lima Puluh Kota. Kawasan pengembangan komoditi jeruk merupakan suatu kesatuan perwilayahan komoditas unggulan dengan memperhatikan kesamaan wilayah dengan kesamaan ekosistem dan disatukan oleh fasilitas infrastruktur ekonomi yang sama dalam membentuk kawasan yang berisi berbagai usaha mulai dari penyediaan sarana produksi, budidaya, penanganan dan pengolahan pasca panen dan pemasaran.

Pada tahun 2016 Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota melakukan pengembangan kawasan jeruk. Dimana meluas ke daerah

penyangga di sekitar yaitu kecamatan Bukit Barisan, Suliki, dan dengan menumbuhkan kawasan sentra jeruk lain yaitu di Kecamatan Situjuh Limo Nagari dan Lareh Sago Halaban. Pengembangan kawasan sentra jeruk ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan produksi jeruk di Kabupaten Lima Puluh Kota. Melalui kegiatan pengembangan kawasan jeruk ini difasilitasi sarana produksi pengembangan kawasan jeruk untuk 30 Kelompok tani di 4 Kecamatan, dengan rincian seperti Tabel 1.5.

Tabel 1.5
Fasilitasi Sarana Produksi Pengembangan Kawasan Jeruk di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2016

No.	Kecamatan	Jumlah Kelompok Tani	Fasilitasi yang diperoleh
1.	Bukik Barisan	10	Bantuan bibit jeruk siam
2.	Situjuh Limo Nagari	5	Gunuang Omeh (JESIGO), pupuk organik, pupuk
3.	Lareh Sago Halaban	13	bantuan (NPK, Za, KCL, TSP),
4.	Suliki	2	peningkat pH tanah dan pestisida

Sumber: Olahan Peneliti Tahun 2019 Berdasarkan Renstra Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2016-2021

Pengembangan kawasan sentra jeruk ini merupakan bentuk pencapaian tujuan dari Dinas Tanaman pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu nya dalam⁹ :

1. Meningkatkan Produksi Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan
2. Meningkatkan jumlah kelompok pengolahan hasil tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan
3. Meningkatkan kualitas kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha

⁹ Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2016 - 2021

Dalam mewujudkan tujuan daerah tersebut Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota melakukan strategi peningkatan produksi jeruk di Kabupaten Lima Puluh Kota melalui berbagai program dan kegiatan yaitunya sebagai berikut:

1. Jalan Usaha Tani
2. Penyediaan sarana dan prasarana
3. Pengembangan teknologi dan Sumber Daya Manusia (SDM)
4. Perbenihan dan pengembangan penangkar

Dalam mensukseskan program dan kegiatan dalam upaya peningkatan produksi jeruk di Kabupaten Lima Puluh Kota, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota telah memiliki anggaran seperti dalam Tabel 1.6.

Tabel 1.6
Anggaran Program dan Kegiatan Peningkatan Produksi Jeruk Tahun 2016, 2017, dan 2018

Uraian	Lokasi Kegiatan	Target Kinerja	Sumber Dana	Jumlah Anggaran Tahun 2016	Jumlah Anggaran Tahun 2017	Jumlah Anggaran Tahun 2018
Pengembangan Jalan Usaha Tani	Kab. Lima Puluh Kota	1 tahun	APBN	341.180.00	436.214.600	476.245.000
Penyediaan sarana dan prasarana	Kab. Lima Puluh Kota	1 Tahun	APBN dan APBD	143.600.000	146.928.00	200.000.000
Pengembangan teknologi dan Sumber Daya Manusia (SDM)	Kab. Lima Puluh Kota	1 Tahun	APBN dan APBD	201.000.000	265.500.000	280.000.000
Perbenihan dan pengembangan penangkar	Kab. Lima Puluh Kota	1 Tahun	APBN dan APBD	49.000.000	275.000.000	300.000.000

Sumber: Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2016-2021

Berdasarkan Tabel 1.6 anggaran untuk setiap program dan kegiatan dalam peningkatan produksi jeruk mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dimana mengindikasikan keseriusan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dalam mensukseskan misi pemerintah daerah terutama dalam peningkatan produksi komoditi unggulan daerah Kabupaten Lima Puluh Kota yaitunya jeruk. Sebaran capaian produksi jeruk Tahun 2018 di masing-masing Kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat pada Tabel 1.7.

Tabel 1.7
Produksi dan Persebaran Luas Pertanaman Jeruk di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2018

No	Kecamatan	Luas Pertanaman (Ha)	Tanaman (Ha)	Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Gunuang Omeh	930.13	30.00	867.90	41,316.8
2	Suliki	34,35	6,75	10,63	652,8
3	Bukik Barisan	48,50	21,00	20,00	921,4
4	Guguak	20,39	-	11,02	433,3
5	Mungka	4,16	3,00	1,16	47,5
6	Payakumbuh	8,28	-	8,28	194,8
7	Akabiluru	22,68	4,25	11,00	345,7
8	Luak	4,21	0,66	2,19	28,2
9	Situjuah Limo Nagari	25,67	3,63	9,14	558,0
10	Lareh Sago Halaban	50,90	4,00	3,80	188,5
11	Harau	14,81	7,75	5,00	156,2
12	Pangkalan	5,02	0,75	2,96	48,8
13	Kapur IX	2,54	0,18	0,50	2,1
Jumlah	2018	1,171.64	81.97	953.57	44,894.07
	2017	1,093.70	75.36	965.94	26,413.0
	2016	1,046.05	88.66	451.79	12,416.0

Sumber: Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Tahun 2018

Dari Tabel 1.7 dapat dilihat produksi jeruk di kawasan jeruk yaitu di Gunuang Omeh, Bukik Barisan, Suliki, Situjuah Limo Nagari, Guguak dan Akabiluru sudah cukup baik, disamping itu juga dikembangkan kawasan jeruk di daerah lain yang memiliki potensi yang

sama seperti di Kecamatan Situjuh Limo Nagari, Akabiluru dan Kecamatan lainnya. Luas lahan dan jumlah peningkatan produksi di atas juga dijelaskan dalam wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Hortikultura

“...luas kebun jeruk pada tahun 2018 di Kabupaten Lima Puluh Kota saat ini sudah mencapai 1.171,64 hektare yang di mana tersebar di 13 Kecamatan. Di mana lahan jeruk terluas ada di Kecamatan Gunuang Omeh dengan 930,13 Hektare, rata-rata tanaman jeruk 400 batang per Hektare. Jika pertumbuhan jeruk normal dan pemupukan sesuai petunjuk maka produksi jeruk mampu mencapai 68,67 kg per batang per tahun. Tambahan luas lahan jeruk tersebut terdapat di Kecamatan Bukit Barisan, Suliki, Akabiluru, Gunuang Omeh, dan Lareh Sago Halaban. Dengan berbagai program dan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan diharapkan produksi jeruk ini dapat terus meningkat setiap tahunnya.” (wawancara dengan Vivi Febria S.P Kepala Bidang Hortikultura Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota pada 06 Juni 2019 pukul 11.00 WIB)

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Hortikultura bahwa kebun jeruk yang ada sudah tersebar di 13 Kecamatan yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan harapan bahwa semakin meluasnya kawasan jeruk ini diharapkan dapat meningkatkan produksi jeruk tersebut melalui program dan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Untuk berhasil dalam meningkatkan produksi jeruk di Kabupaten Lima Puluh Kota, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota mempunyai visi adalah “Mewujudkan Kesejahteraan Petani Melalui Pengembangan Pertanian yang MANTAP”. Dalam misi ini terdapat 3 kata kunci utama yaitu Kesejahteraan Petani, Pengembangan Pertanian dan MANTAP yang memiliki makna sebagai berikut:

- a. Kesejahteraan Petani, adalah tingkat kondisi dimana petani sudah berada dalam keadaan bebas dari ketergantungan dan mampu mengembangkan usaha taninya
- b. Pengembangan Pertanian, adalah usaha untuk meningkatkan dan memperluas usaha tani melalui peningkatan produksi pertanian

c. MANTAP adalah keadaan atau kondisi yang stabil dan juga merupakan akronim dari Maju, Andal, Tangguh dan Produktif

Untuk mewujudkan visi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota menetapkan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan produksi dan produktivitas komoditi unggulan daerah dan penunjang komoditi nasional melalui ketersediaan sarana produksi, revitalisasi infrastruktur pertanian, perlindungan tanaman dan perbaikan kualitas pasca panen
2. Pengembangan kawasan pertanian yang berbasis komoditi unggulan daerah dengan strategi penerapan agribisnis dan agroindustri
3. Memberdayakan kelembagaan petani menjadi kelembagaan tani yang tangguh, produktif dan mandiri
4. Mengembangkan usaha tani yang mempertimbangkan aspek pengelolaan sumber daya alam, limbah, berkelanjutan dan menjaga kelestarian lingkungan
5. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan merubah perilaku petani dalam berusaha tani melalui penyuluhan pertanian yang terarah berkesinambungan sesuai dengan potensi dan kebutuhan petani
6. Mewujudkan kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam pengembangan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan untuk meningkatkan daya saing komoditi unggulan daerah

Dari visi dan misi yang ditetapkan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota dimana lebih menekankan pada peningkatan produksi, pengembangan, pemberdayaan tanaman. Peningkatan produksi tanaman menjadi salah satu target yang ingin dicapai oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota dalam upaya mensejahterakan petani. Animo masyarakat dalam mewujudkan visi dan misi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan

Perkebunan terutama dalam peningkatan produksi jeruk sangat tinggi, beberapa hal yang menjadi pendorong masyarakat dalam peningkatan produksi jeruk adalah¹⁰ :

1. Peningkatan fasilitasi sebaran sarana produksi (benih, pupuk, dan bahan pengendali) yang berasal dari program dan kegiatan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota
2. Pelaksanaan bimbingan teknologi budidaya jeruk
3. Nilai ekonomis komoditi jeruk yang tinggi

Meskipun tingkat produksi jeruk di Kabupaten Lima Puluh Kota mengalami peningkatan yang tinggi, namun dalam penerapan strategi yang di lakukan oleh dinas masih memiliki beberapa kendala seperti keterbatasan anggaran yang dimiliki sehingga dampak dari program dan kegiatan yang dilakukan tidak terasa oleh semua kelompok tani yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota. Selain itu perubahan regulasi mengenai bantuan yang diberikan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota kepada petani menjadi salah satu kendala dalam menjalankan program dan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam penerapan strategi peningkatan produksi jeruk di Kabupaten Lima Puluh Kota dapat diketahui masih ada beberapa kendala yang dihadapi, meskipun tingkat produksi jeruk di Kabupaten Lima Puluh Kota mengalami peningkatan setiap tahunnya namun sebenarnya peningkatan produksi tersebut masih bisa lebih tinggi seharusnya apabila tidak adanya kendala yang terjadi dalam pelaksanaan strategi peningkatan produksi untuk jeruk ini. Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan di lapangan, maka peneliti ingin melihat dan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana Strategi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Peningkatan Produksi Jeruk.

¹⁰Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Tahun 2018

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Pelaksanaan Strategi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Dalam Peningkatan Produksi Jeruk di Kabupaten Lima Puluh Kota?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis tentang Pelaksanaan Strategi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Dalam Peningkatan Produksi Jeruk di Kabupaten Lima Puluh Kota.

1.4. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini nantinya akan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan kegunaan praktis pada khususnya sehingga penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengkajian terkait dengan strategi yang dilaksanakan oleh suatu organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi tersebut, dan juga terkait dengan materi yang berhubungan dengan manajemen strategis.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi bahan masukan bagi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota dalam menjalankan rencana strategisnya sebagai bentuk upaya pencapaian tujuan organisasi khususnya peningkatan produksi jeruk.



